

### **III. MATERI DAN METODE**

#### **3.1 Materi**

Materi yang digunakan didalam penelitian ini adalah berdasarkan kegiatan tata laksana penanganan hingga pengobatan pada pasien yang terdiagnosa penyakit scabies pada kucing.

##### **3.1.1 Lokasi**

Lokasi penelitian tugas akhir ini berada di Sanmasterndra Animal Health Service Praktek Dokter Hewan dan Pet Shop yang terletak di Desa Donorojo, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

##### **3.1.2 Waktu**

Pada rentang waktu antara 1-30 April 2022

##### **3.1.3 Sample**

Kerokan kulit dari kucing yang terdiagnosa scabies

##### **3.1.4 Alat**

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah scalpel atau silet, tabung reaksi atau pot sampel, pinset, mikroskop, objek glass, cover glass, tisu, jarum steril dan kamera digital.

##### **3.1.5 Bahan**

Bahan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sampel kerokan kulit, alkohol 70 %, KOH 10 % dan aquades.

#### **3.2 Metode**

Metode dalam tugas akhir ini meliputi dua metode yaitu pemeriksaan klinis dan pemeriksaan laboratorium. Pemeriksaan klinis meliputi pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada kulit kucing yaitu lesi kulit seperti; hiperemi, melepuh,

keropeng, pustula/papula, krusta, sisik dan alopesia akibat infestasi parasit *Sarcoptes scabiei*. Pengambilan kerokan kulit dilakukan pada kucing yang mencirikan gejala klinis scabies yang sebelumnya diperiksa dengan metode pemeriksaan klinis pada kulit kucing (Harahap, 2000).

Pemeriksaan laboratorium bertujuan untuk memperkuat dugaan adanya infestasi parasit pada kucing. Pemeriksaan laboratorium meliputi pemeriksaan dengan mengambil kerokan kulit pada kucing yang mencirikan gejala klinis pada kondisi permukaan kulit kambing kemudian melakukan observasi menggunakan mikroskop dengan pembesaran 10x (Tabri, 2005).